

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Dwiatma Patriawan (2011)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Return Of Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Sampel yang dipilih hanya 15 perusahaan Wholesale and Retail Trade dari 24 perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI karena memiliki laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2006 -2008.

Hasil dari penelitian ini yaitu hanya *Earnings Per Share (EPS)* yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham suatu perusahaan. Sedangkan *Return Of Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Persamaan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Internet Financial Reporting (IFR)* sebagai variabel *intervening* guna mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham, selain itu dengan penggunaan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

2.1.2 Syou-Ching Lai, Cecilia Lin, Hung-Chih Li, Frederick H.Wu (2010)

Penelitian yang meneliti sebab ekonomi yang ditimbulkan dari internet untuk pengungkapan laporan keuangan di Taiwan. Hasilnya, perusahaan yang menerapkan praktik IFR menyebabkan harga saham bergerak lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis perusahaan yang melakukan IFR serta pengaruhnya terhadap harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*) dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan LQ-45.

2.1.3 Ahmad Syaiful Susanto (2010)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada industri farmasi. Sampel ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasilnya, hanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang diukur menggunakan rasio solvabilitas (DER) dalam mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham suatu perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan sampel yang memilih perusahaan LQ-45 dan penggunaan variabel IFR sebagai variabel *intervening*.

2.1.4 Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007)

Jurnal ini adalah jurnal utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IFR dalam website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing. Berdasarkan jumlah sampel 73 perusahaan, hasil penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan yang besar, tingkat likuiditas dan *leverage* yang tinggi, penggunaan auditor ternama serta umur *listing* yang lama mendorong perusahaan untuk melakukan IFR. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel internal perusahaan terhadap IFR dan hanya sedikit menganalisis pengaruh variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin juga berpengaruh terhadap IFR. *Kedua*, penelitian ini hanya mengelompokkan perusahaan ke dalam kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur untuk melihat pengaruh jenis industri terhadap IFR.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi IFR dengan beberapa variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan perusahaan LQ-45 dan penggunaan variabel IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai variabel *intervening* guna mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham .

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian, mulai dari teori-teori yang bersifat umum menuju teori yang bersifat khusus sehingga dapat menentukan kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian.

2.2.1 Teori Keagenan

Jansen dan Meckling (1976) dalam Ratna.Zuhrotun (2006) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal) perusahaan. Satu atau lebih pemilik perusahaan memberikan wewenang dan otoritas kepada manajer untuk melakukan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan hal ini dapat memacu terjadinya konflik keagenan.

Menurut Jansen (1986) dalam Linda Agustina (2008) *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri yang menimbulkan konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Konflik kepentingan mendasari adanya biaya keagenan, dengan asumsi rasionalitas ekonomi dimana orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum pemenuhan kepentingan orang lain. Demikian juga seperti hubungan prinsipal dan agen. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya.

Menurut Luciana (2008) Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Pada beberapa penelitian masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan informasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ball (2006) dalam Luciana (2008) bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Disini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela merupakan mekanisme untuk mengendalikan kinerja manajer dan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memonitor biaya keagenan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen:

- (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
- (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) laporan arus kas selama periode;
- (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Karakteristik umum laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah:

- (a) Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK, yang artinya laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.
- (b) Kelangsungan usaha, yang artinya ketika entitas menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realitis selain melakukannya.
- (c) Dasar akrual, yang artinya entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

- (d) Materialitas dan agregasi, yang artinya ketika entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material dan pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.
- (e) Saling hapus, yang artinya entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban kecuali disyaratkan dan diizinkan oleh suatu PSAK.
- (f) Frekuensi pelaporan, yang artinya entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan.
- (g) Informasi komparatif, yang artinya diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK.
- (h) Konsistensi penyajian, yang artinya penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali diperkenankan oleh suatu PSAK.

2.2.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- (a) aset tetap;
- (b) properti investasi;
- (c) aset tidak berwujud;
- (d) aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (g), dan (h));
- (e) investasi dengan menggunakan metode ekuitas;

- (f) persediaan;
- (g) piutang dagang dan piutang lainnya;
- (h) kas dan setara kas;
- (i) total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- (j) utang dagang dan terutang lain;
- (k) provisi;
- (l) liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (j) dan (k));
- (m) liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana diidentifikasi dalam PSAK No. 46: Akuntansi Pajak Penghasilan;
- (n) liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan PSAK No. 46;
- (o) liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58 (revisi 2009);
- (p) kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- (q) modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.2.4 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode:

- (a) pendapatan;
- (b) biaya keuangan;
- (c) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- (d) beban pajak;
- (e) suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 - (i) laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 - (ii) keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;
- (f) laba rugi;
- (g) setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h));
- (h) bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
- (i) total laba rugi komprehensif

2.2.5 Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- (a) total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali;
- (b) untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK No. 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- (c) untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 - (i) laba rugi;
 - (ii) masing-masing patan komprehensif lain; dan
 - (iii) transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

2.2.6 Laporan Arus Kas

Informasi arus akan memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan laporan arus kas tersebut.

2.2.7 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan:

- (a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;
- (b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- (c) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.2.8 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain dalam Belkaoui (2006).

Financial Accounting Standards Board dalam Belkaoui (2006) menyatakan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- (a) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- (b) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas

prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.

- (c) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya danuntutannya pada sumber daya tersebut.

2.2.9 Saham

Menurut Husnan (1998:285) dan Fakhruddin (2006:13) saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Berbekal sebuah informasi, investor dapat mengambil keputusan terhadap sekuritas yang dimilikinya, sehingga saham akan mengalami penyesuaian.

Dalam penelitian ini harga saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR dengan keputusan investor. Harga saham merupakan harga suatu saham per lembar yang diperdagangkan pada perusahaan yang beredar (*listing*) dalam Robert Ang(1997).

2.2.10 IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan.

Menurut Debreceeny *et al* (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007) penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian dalam FASB (2000) dalam Momany *et al.*, (2006).

Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- b. Ketepatanwaktuan, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta

penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).

- d. User Support, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/search and navigation tools (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

IASC dalam Debrecey *et al.* (2002) dalam Akuntan Muda (2011) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada tiga tahapan, yaitu:

- (a) Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran untuk mendistribusikan laporan keuangannya yang telah dicetak dalam format digital seperti file dengan format pengolah kata atau portable data file (PDF).
- (b) Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut, sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
- (c) Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan keuangan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkustomasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut,

sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversinya dalam format file atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

2.2.11 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan ialah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dan mapan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember 2011 dengan jumlah saham yang beredar.

Investor akan mempunyai anggapan bahwa apabila berinvestasi pada perusahaan besar yang besar memiliki resiko kecil, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang semakin tinggi akan berdampak pada harga saham (Edward et al 2002: 25-237).

2.2.13 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut dalam Mamduh (2009).

Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja suatu perusahaan baik serta memberi gambaran yang baik kepada investor. Investor

akan memperoleh keuntungan yang tinggi seiring meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh investor akan menambah daya tarik bagi calon investor lain untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Jika permintaan saham atas perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Syahib Natarsah 2000).

2.2.14 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas dalam penelitian ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ahmad Syaiful Susanto 2010). Likuiditas ini diukur dengan menggunakan current ratio atau rasio lancar.

Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi yang berarti kondisi perusahaan tersebut dalam kondisi yang bagus atau baik. Kondisi perusahaan yang semakin baik tentunya sangat menarik calon investor lain guna menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga dengan mekanisme pasar, harga saham perusahaan tersebut cenderung berubah.

Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas (kewajiban) lancar.

2.2.15 Pengaruh *leverage* terhadap Harga Saham

Leverage merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur untuk membiayai asset perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (DER). Menurut Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap harga saham. Hasil penelitian ini merujuk

pada Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa besarnya tingkat hutang memunculkan biaya bunga yang tinggi dan hal tersebut merupakan resiko yang harus ditanggung perusahaan serta tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Harries Hidayat dan Hekinus Manao (2000) menunjukkan secara statistik asosiasi laba tahunan dengan harga saham tidak dipengaruhi secara nyata oleh perubahan porsi sumber dana dari pinjaman (*leverage*).

2.2.16 Faktor-faktor yang Mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.2.17 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember 2011 dengan jumlah saham yang beredar.

2.2.18 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* dalam Hanny dan Chariri (2007).

Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut dalam Mamduh (2009).

2.2.19 Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Menurut Harnanto (1984) dalam Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian, perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Belkoui (2006) dalam Hanny dan Chariri (2007) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) perhatian para regulator dan investor

terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak.

Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas (kewajiban) lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah aset-aset yang mudah untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dalam Mamduh (2009).

2.2.20 Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dalam Belkaoui (2006). *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*).

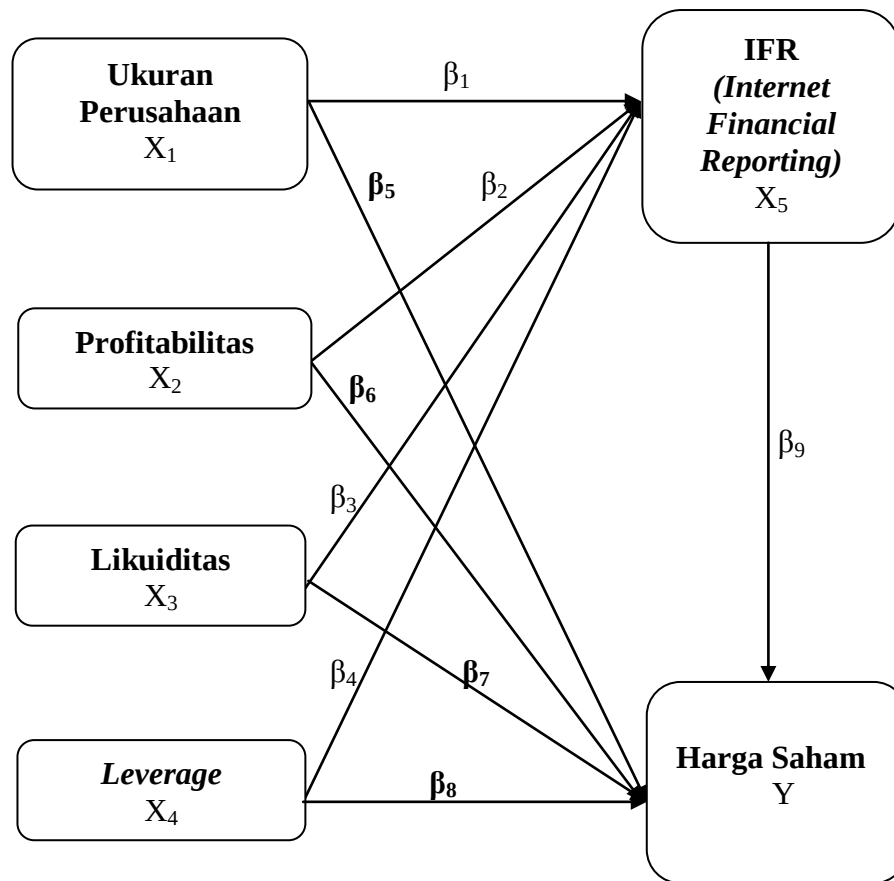
Menurut Hanny dan Chariri (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*.

2.2.21 Pengaruh IFR (*Internet Financial Reporting*) terhadap Harga Saham

Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. (Fama,1970)

Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan yang aktif dalam melaporkan keuangan dan non-keuangan berbasis internet (IFR) maka akan dikenal lebih luas oleh calon investor dibanding dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga, frekuensi dan volume saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian di atas mencoba untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, terhadap harga saham dengan *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel *intervening*. Dari penjelasan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, memiliki pengaruh terhadap harga saham secara langsung atau berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham dengan *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel *intervening*.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁ : terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

H₂ : terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham dengan IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai variabel *intervening* pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia